

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Definisi dan pengertian judul

#### 1. Judul

“Perpustakaan Umum Yogyakarta: Studi Perpustakaan di Masa Depan dengan Penekanan pada Fleksibilitas Ruang”

#### 2. Definisi

Perpustakaan Umum : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),  
Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku, dan  
umum diartikan sebagai untuk siapa saja, jadi  
dengan demikian frase perpustakaan umum dapat  
diartikan sebagai tempat pengumpulan buku yang  
dapat diakses oleh siapa saja.

Yogyakarta : Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Studi : Kajian

Masa Depan : Waktu yang akan datang

Fleksibilitas Ruang : Fleksibel diartikan dengan mudah menyesuaikan diri, sehingga fleksibilitas ruang adalah penyesuaian diri yang mudah untuk ruang.

Dapat disimpulkan, Perpustakaan Umum Yogyakarta diartikan sebagai perpustakaan yang ditujukan bagi pengguna masyarakat umum di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3. Pengertian**

Kemudian Studi Masa Depan diartikan sebagai Kajian dari waktu yang akan datang. Kajian mengenai masa depan merupakan sebuah kajian yang luas meliputi berbagai disiplin ilmu, oleh karena itu perlu untuk diberikan batasan lagi mengenai poin yang berkaitan dengan pemecahan arsitektural. Penekanan tentang Fleksibilitas Ruang diambil sebagai wujud pengerucutan masalah dari berbagai macam fenomena yang mewarnai kajian mengenai masa depan. Fleksibilitas Ruang diartikan sebagai upaya arsitektur untuk mengantisipasi perubahan ruang dimasa depan. Perubahan ruang yang mungkin terjadi dapat disebabkan oleh pertumbuhan volume buku maupun kebutuhan dimensi ruang yang berbeda-beda setiap saat dibutuhkan.

### **B. Latar belakang**

Menurut Peraturan Presiden no.11 tahun 2001 dijelaskan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk melestarikan bahan pustaka sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Lebih luas lagi, asosiasi perpustakaan Amerika (ALA) mendefinisikan perpustakaan sebagai pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat

rujukan. Perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik telah mengalami perluasan fungsi dari sekedar tempat menyimpan dan membaca buku menjadi sebuah ruang publik yang sarat dengan proses transfer informasi didalamnya.

Perpustakaan Sebagai salah satu wahana untuk menambah pengetahuan bagi pelajar dan mahasiswa, perpustakaan juga turut memberikan andil yang sangat besar bagi pembangunan sumber daya manusia. Sebuah perpustakaan yang ideal memenuhi kriteria seperti, *assortment* – lengkap, *current*, *available*, *accessable*, serta *comfortable* (Karseno, 2004). Dengan memenuhi kriteria tersebut diatas perpustakaan dapat menjalankan perannya secara optimal di masyarakat.

### **1. Studi masa depan dan fleksibilitas ruang**

Untuk dapat menjalankan perannya secara optimal di masyarakat, perpustakaan perlu untuk selalu mengikuti perkembangan yang tengah terjadi di masyarakat.

Dimulai sejak awal diketemukannya komputer, hingga abad ini sering disebut sebagai abad informasi, Dimana teknologi digital telah membuat informasi dapat dengan mudah ditemui masyarakat dimana saja dan kapan saja. Fenomena ini mengakibatkan revolusi kebudayaan dalam masyarakat. Teknologi informasi banyak dikaitkan dengan kecenderungan kebudayaan di masa depan.

Membahas tentang masa depan berarti membahas tentang rentang waktu. Kata masa depan akan tetap menjadi abstrak apabila tidak diberikan atribut waktu yang mengikutinya. Berdasarkan riset dari Connecticut State

Library, masa depan dalam konteks perencanaan bangunan perpustakaan jangka waktu dua puluh tahun. Hal ini ditentukan berdasarkan pertimbangan proyeksi pertumbuhan penduduk sebuah kota.

Dari sudut pandang bidang keilmuan arsitektur, arsitektur relatif dekat dengan Studi Masa Depan. Antara Arsitektur dan Studi Masa Depan mempunyai domain yang sama yaitu sebagai ambisi positif untuk mengembangkan visi spesifik mengenai dunia dan keadaan manusia-nya di masa depan. Arsitektur juga mengembangkan diri dari gagasan yang terbentuk dari sesuatu yang non eksistensial pada masa ini. Gagasan-gagasan arsitektural (seperti perencanaan) selalu menempatkan diri dalam konteks masa yang akan datang. (Taofani, 2005)

Sebelum tahun 1940, bangunan perpustakaan merupakan bangunan yang memiliki fungsi tetap. Tipe bangunan seperti ini hanya sukses sepanjang fungsi yang diwadahi oleh bangunan tersebut konstan. Pada tahun 1945, fungsi dari perpustakaan akademik dan perpustakaan lainnya, berhenti bersifat konstan. Setidaknya ada tiga hal prinsip yang memicu revolusi dalam perencanaan perpustakaan yang menuntun pada perubahan besar pada bangunan. Perubahan cara-cara dan penyebaran pendidikan, bentuk baru komunikasi dan akses kepada informasi, dan yang terakhir kemajuan pesat dari segala bentuk teknologi yang relevan (Faulkner-Brown, 1997).

Karena sifatnya yang tidak lagi konstan maka semakin sulit untuk merencanakan fungsi yang spesifik dan berdaya guna tepat bagi ruangan perpustakaan. Disatu sisi material baca yang harus ditampung perpustakaan semakin banyak dan disisi lain materi yang berkembang dari hari ke hari

juga semakin beragam. Karena perkembangan dimasa depan sifatnya tidak dapat diprediksi, maka ruang-ruang fleksibel menjadi sangat relevan diterapkan dalam perancangan bangunan perpustakaan kontemporer.

## **2. Yogyakarta sebagai kota pelajar**

Setiap tahun ratusan lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan pendidikan di kota ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya universitas yang bertempat di Yogyakarta. Hal ini didukung oleh visi pemerintah kota yang tertuang dalam RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) yang menyebutkan visi kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas.

Komposisi penduduk Yogyakarta menunjukkan piramida terbalik (PERDA NO.1 2007), artinya keseluruhan penduduk Yogyakarta didominasi oleh kalangan tua. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan sedikitnya kaum muda, sebagian besar kaum muda berasal dari luar kota Yogyakarta yang berstatus mahasiswa. Tingginya kalangan mahasiswa di kota Yogyakarta menjadikan perpustakaan ini memiliki segmen pengguna terbesar dari mahasiswa.

Kota Yogyakarta menyandang predikat sebagai kota pelajar. Namun, untuk mempertahankan predikat tersebut muncul kekhawatiran bahwa citra kota pelajar dapat menghilang apabila tidak ada keistimewaan yang disandang oleh dunia pendidikan di Kota Yogyakarta. Membangun sebuah perpustakaan yang baik dan dapat menjadi benchmark bagi kota yang lain kiranya akan dapat memperkuat predikat Yogyakarta sebagai kota pelajar. (Karseno, 2004)

Saat ini terdapat empat unit perpustakaan daerah di Yogyakarta. dibagi dalam dua kategori, perpustakaan dewasa dan anak-anak. Dari hasil obeservasi di lapangan diketahui bahwa kurangnya daya tampung perpustakaan akan buku-buku baru menyebabkan perpustakaan kategori dewasa dipecah-pecah dalam unit-unit yang terpisah. Lewat observasi lapangan, diketahui bahwa pemisahan unit-unit itu dirasakan kurang efisien bagi pengguna dan juga kurang efisien dari segi pelayanan dan perencanaan bangunan. Maka dari itu perlu untuk dibangun sebuah perpustakaan yang memiliki kapasitas cukup untuk menampung seluruh materi tersebut untuk masa kini dan yang akan datang.

### **3. Fenomena yang berkembang**

Fenomena terkini telah memperlihatkan bahwa peran perpustakaan pada saat ini telah berkembang dari sekedar pusat penyimpanan dan referensi buku menjadi pusat kemasyarakatan dengan berbagai macam fungsi yang heterogen. Dari preservasi dokumen kuno hingga akses perpustakaan 24-jam, mencerminkan jumlah dan macam layanan yang harus ditawarkan perpustakaan kontemporer. Kebutuhan dan bentuk layanan yang selalu berkembang ini membutuhkan berbagai macam kuantitas dan kualitas ruang yang berbeda-beda. Sedangkan bangunan yang bernilai ekonomis tinggi adalah bangunan yang masa gunanya paling lama. Oleh karena itu diperlukan sebuah desain perpustakaan yang dapat mengakomodasi perubahan dimasa depan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan konsep ruang-ruang yang fleksibel. Ruang-ruang yang fleksibel memungkinkan untuk mengkostumisasi

sebagian ruang-ruang dalam perpustakaan untuk memenuhi fungsi yang baru.

### **C. Rumusan masalah**

#### **1. Permasalahan**

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Perpustakaan Umum di Yogyakarta dengan mempertimbangkan flaksibilitas ruang dari bangunan perpustakaan.

#### **2. Persoalan**

- a. Bagaimana merencanakan bangunan perpustakaan sebagai fasilitas publik yang terbuka dan terintegrasi dengan kehidupan masyarakat kota.
- b. Bagaimana merencanakan ruang dalam perpustakaan yang dapat menyesuaikan dengan aktivitas dan perubahan konfigurasi satuan unit ruang.

### **D. Tujuan dan sasaran**

#### **1. Tujuan**

Menyusun sistem konsep perencanaan dan perancangan Perpusatakaan Umum di Yogyakarta di Masa Depan yang dapat mewadahi fungsi sebagai

sumber media, dokumentasi, informasi dan pendidikan dengan penekanan pada fleksibilitas ruang.

## **2. Sasaran**

- a. Menyusun konsep penentuan site yang mengintegrasikan perpustakaan dengan pusat-pusat kegiatan sehingga mudah untuk diakses oleh masyarakat kota darimana saja dan kapan saja.
- b. Menyusun konsep penataan fasad bangunan perpustakaan yang interaktif sehingga menarik masyarakat serta mencitrakan perpustakaan sebagai sumber informasi.
- c. Menyusun konsep program ruang yang mampu menyesuaikan dengan aktivitas maupun perkembangan koleksi.
- d. Menyusun konsep sistem struktur dan utilitas yang dapat mengakomodasi perubahan konfigurasi satuan unit ruang.

## **E. Batasan dan lingkup pembahasan**

### **1. Batasan**

- a. Pembahasan dibatasi pada pemecahan permasalahan arsitektural bangunan dengan didasari pada pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.
- b. Penekanan arsitektur masa depan dibatasi dalam jangka waktu 20 tahun.



c. Fleksibilitas ruang adalah sebagai sebuah upaya arsitektur untuk mengantisipasi perubahan ruang di masa depan. Perubahan ruang yang terjadi dapat disebabkan oleh pertumbuhan volume buku maupun kebutuhan dimensi ruang yang berbeda-beda setiap saat sesuai kebutuhan.

## **2. Lingkup pembahasan**

Studi-studi yang dilakukan dilakukan dalam bidang ilmu arsitektur dan bidang-bidang terkait dengan tidak menyimpang dari tujuan semula.

## **F. Metode pembahasan**

Untuk dapat merancang bangunan perpustakaan yang dapat menjawab permasalahan diatas, perlu dilakukan perencanaan yang nantinya dapat menghasilkan konsep perancangan.

Secara sistematis, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode pembahasan dan metode perumusan konsep:

1. Pengumpulan data, dengan cara observasi dan survey, wawancara, studi literatur tentang perpustakaan umum.
  - a. Observasi & survey
    - 1) Survey mengenai fenomena-fenomena yang berkembang tentang perpustakaan di dunia dan Yogyakarta pada khususnya.
    - 2) Survey mengenai perkembangan kota Yogyakarta dari sisi potensi pengembangan perpustakaan daerah.

- 3) Observasi sarana-sarana perpustakaan di kota Yogyakarta, antara lain : perpustakaan daerah, perpustakaan kampus, toko buku dan kafe buku.
- 4) Observasi pada pusat-pusat kegiatan masyarakat di kota Yogyakarta.

b. Studi literatur meliputi:

- 1) Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai dunia perpustakaan.
- 2) Data-data teknis yang berkaitan dengan kebutuhan dan persyaratan ruang dalam perpustakaan.
- 3) Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai kondisi sosial budaya masyarakat Yogyakarta.
- 4) Karya ilmiah (Jurnal Ilmiah, Skripsi, Makalah, dsb) tentang perpustakaan yang telah ada sebelumnya.

2. Pengolahan data

Dalam proses perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Yogyakarta ini, pada tahapan analisa akan dilakukan pengolahan data-data yang telah terkumpul dan dikelompokkan berdasarkan pemrograman fungsional, performansi dan arsitektural.

- a. Analisa Fungsional bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan perpustakaan, termasuk kegiatan pengguna, kebutuhan dan aktivitas perpustakaan.

- b. Analisa Performasi membahas tentang persyaratan atau kriteria pemilihan site sebuah perpustakaan, persyaratan dan program ruang dalam bangunan perpustakaan.
  - c. Studi Perpustakaan di masa depan. studi ini terdiri dari studi referensial dan studi fenomena. Hasil dari studi ini adalah memberikan gambaran tentang kecenderungan yang akan terjadi terkait dengan pertumbuhan kondisi sosial masyarakat di Yogyakarta dan kaitannya dengan perencanaan bangunan perpustakaan.
  - d. Analisa Arsitektural. Dalam proses ini akan menganalisa masalah massa, ruang, tampilan, pengolahan site, material dan struktur bangunan yang menyatukan antara tuntutan kebutuhan pengguna dengan persyaratan yang ada dan menselaraskan dengan konsep masa depan yang telah distudi sebelumnya.
3. Pembahasan Konsep Perencanaan dan Perancangan
- a. Mengidentifikasi unsur dan masalah-masalah yang berkaitan serta menunjang tujuan pembahasan.
  - b. Data dan informasi yang telah diolah menjadi tinjauan, diidentifikasi dan dianalisa untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum.
  - c. Hasil Konsep Perencanaan dan Perancangan

**G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan makalah ini dibagi kedalam lima bagian. Materi pembahasan disampaikan secara berurutan dari konsep awal yang bersifat abstrak hingga bagian akhir yang bersifat teknis. Bagian dua menjelaskan gambaran mengenai konsep perencanaan dan bagian tiga, empat dan lima membahas mengenai konsep perancangan yang lebih teknis. Untuk lebih detailnya dipaparkan sebagai berikut:

#### **BAGIAN 1 PENDAHULUAN**

Mengungkapkan masalah dan persoalan dari latar belakang untuk mendapatkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, kemudian mengklasifikasikan metode yang digunakan, lingkup dan batasan perencanaan dan perancangan, metode pembahasan serta sistematika perencanaan dan perancangan.

#### **BAGIAN 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai gambaran di masa depan yang akan terjadi di kota Yogyakarta dan kaitannya dengan perpustakaan. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui studi fenomena dan kajian referensial. Pada akhir pembahasan bab ini akan dirumuskan tentang konsep masa depan kaitannya dengan perencanaan bangunan perpustakaan.

#### **BAGIAN 3 PERPUSTAKAAN UMUM**

Dalam bab ini akan dibahas aspek-aspek fungsional dari perpustakaan. Mulai dari kebutuhan ruang, sistem pengklasifikasian buku, standar-standar

perpustakaan daerah dan pola sirkulasi yang cocok diterapkan dalam bangunan perpustakaan.

#### **BAGIAN 4 TINJAUAN YOGYAKARTA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan kota Yogyakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum.

#### **BAGIAN 5 PERPUSTAKAAN UMUM YOGYAKARTA YANG DIRENCANAKAN**

Menguraikan tentang Perpustakaan Umum Yogyakarta yang direncanakan berserta dengan pendekatannya.

#### **BAGIAN 6 PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN**

Pada bagian ini akan menjabarkan mengenai analisis data-data yang ada baik fisik maupun non fisik secara makro dan mikro. Secara makro yaitu menganalisa pemanfaatan ruang dan tata kawasan, Aktivitas, sistem akses, pemilihan site, konteks, dan tipologi. Secara mikro yaitu menganalisa pendekatan fungsi, bentuk, sirkulasi, dan program ruang, struktur dan utilitas bangunan.

#### **BAGIAN 7 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam perancangan Perpustakaan umum di Yogyakarta dengan penekanan pada studi masa depan.

